

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induksi dan hasil lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021). Metode penelitian kualitatif dianggap sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini karena memiliki kesesuaian dengan dua karakteristik utamanya yaitu kemampuan untuk menggambarkan secara rinci serta menjelaskan secara mendalam fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya dengan fokus pada Gedung Naskah Linggarjati yang terletak di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terkait potensi yang dimiliki Gedung Naskah Linggarjati termasuk nilai historis, lanskap alam, dan budaya lokal. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan berbagai strategi yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan pengembangan wisata edukasi ini melalui 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*). Dengan demikian, pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan relevan terhadap tujuan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam perspektif penelitian kualitatif, fenomena dipandang secara holistik atau menyeluruh, sehingga penelitian tidak difokuskan pada variabel tertentu, melainkan pada keseluruhan situasi yang sedang dikaji. Penelitian kualitatif tidak memiliki batasan yang kaku dalam pelaksanaannya, karena peneliti diharapkan dapat terlibat langsung di lapangan untuk memahami

konteks secara mendalam. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini ada dua fokus yaitu:

- a. Potensi wisata edukasi berbasis cagar budaya Gedung Naskah Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- b. Strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya Gedung Naskah Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam objek kajian. Untuk menggali data secara mendalam, peneliti melakukan observasi lapangan dan interaksi langsung dengan pihak-pihak terkait. Informan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Informan kunci: mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai macam informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan tambahan: mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan yang dipilih peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 Subjek Penelitian.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan
1	Informan kunci	Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengelola Gedung Naskah Linggarjati dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan
2	Informan tambahan	Informan tambahan dalam penelitian ini adalah pengunjung Gedung Naskah Linggarjati, masyarakat sekitar Gedung Naskah Linggarjati, dan Kepala Desa Linggarjati.

Sumber: Data Penelitian Penulis, 2025

3.3.2 Objek Penelitian

Istilah objek merupakan sebuah satuan kasus sebagai bahan kajian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan fakta di lapangan supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik:

a. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti dengan melakukan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Husnul Khaatimah, 2017). Bentuk observasi dapat berupa observasi partisipasi (peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan), observasi tidak terstruktur (observasi tanpa menggunakan pedoman sehingga mengembangkan pengamatannya berdasarkan data hasil lapangan) dan observasi kelompok (pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti) (Rahmanisa, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan. Observasi Non-Partisipan (*Non Participant Observation*) yaitu Teknik pengumpulan data observasi non partisipan merupakan kebalikan dari teknik pengumpulan data observasi berperan serta yaitu dimana dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan obyek yang diteliti. Peneliti hanya sebagai pengamat dari obyek yang diteliti. Peneliti hanya menganalisis dari setiap data yang dicatatnya atau dilihatnya dan kemudian membuat kesimpulan tentang obyek yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang menjadi fokus observasi meliputi Pengelola Gedung Naskah Linggarjati, Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, masyarakat sekitar Gedung Naskah Linggarjati, pengunjung Gedung Naskah Linggarjati, serta Kepala Desa Linggarjati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan yang diwawancara (Narasumber) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancara yang relevan dengan masalah yang diteliti (Mulyadi et al., 2019). Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban dilakukan secara verbal. Wawancara merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dan informasi dari suatu penelitian. Dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rahmanisa, 2023).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara juga digunakan untuk mendukung keefektifan pengumpulan informasi serta mengkaji data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan atau narasumber yang relevan dengan penelitian ini yaitu Pengelola Gedung Naskah Linggarjati, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, masyarakat sekitar Gedung Naskah Linggarjati, pengunjung, serta Kepala Desa Linggarjati. Informasi tambahan juga diperoleh dari akademisi di bidang pariwisata dan pelaku usaha pariwisata di sekitar Gedung Naskah Linggarjati untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang di teliti dari buku-buku, jurnal, laporan-laporan penelitian terdahulu, dan berkas-berkas lain yang menunjang terhadap masalah yang sedang diteliti (Rahmanisa, 2023). Teknik ini bertujuan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang

sedang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian. Melalui studi literatur, peneliti memperoleh konsep-konsep yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber, seperti jurnal dan artikel yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan baik sebagai dasar teori maupun sebagai bahan pembanding dalam upaya menemukan solusi terkait permasalahan yang diteliti.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan (Nurdiansyah & Rugayah, 2021). Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dan sebagai bukti yang telah dilakukan di Gedung Naskah Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

3.5 Instrumen Penelitian

Sebuah Instrumen penelitian ini berhubungan dengan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui hasil pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan terhadap pihak-pihak yang terlibat serta objek yang menjadi fokus kajian penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan tingkat pemahaman dari masing-masing responden. Data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 Pedoman Observasi.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Kondisi Lapangan	Keterangan
1	Lokasi Daerah Penelitian: a. Desa/Kelurahan: b. Kecamatan: c. Kabupaten/Kota: d. Letak astronomis: e. Batas daerah penelitian: 1) Utara: 2) Timur: 3) Selatan: 4) Barat:	
2	Fisiografi Daerah Penelitian: a. Luas wilayah: b. Ketinggian: c. Suhu rata-rata:	

Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2025

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dengan responden yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pedoman ini memuat daftar pertanyaan yang relevan dengan objek penelitian yaitu potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan instrumen yang disesuaikan untuk setiap tujuan tertentu. Peneliti juga mempersiapkan komponen-komponen penting yang mendukung penelitian, yang akan digunakan sebagai panduan selama proses wawancara berlangsung.

Tabel berikut menyajikan kisi-kisi wawancara yang telah disusun berdasarkan komponen, indikator, dan nomor pertanyaan. Penyusunan nomor pertanyaan dilakukan secara acak untuk memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan wawancara, namun tetap mengacu pada kerangka konseptual penelitian. Kisi-kisi ini dirancang

untuk menggali informasi terkait potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

NO	FOKUS MASALAH	KOMPONEN	INDIKATOR
1	Potensi wisata edukasi berbasis cagar budaya Gedung Naskah Linggarjati di Kabupaten Kuningan	Nilai Edukasi	Manfaat edukasi dari Gedung Naskah Linggarjati Pentingnya nilai sejarah sebagai daya tarik edukasi Ketersediaan materi edukasi di dalam kawasan wisata
		Lanskap Alam	Pemandangan alam Gunung Ciremai Halaman terbuka hijau yang luas
		Budaya Lokal	Tradisi lokal yang mendukung daya tarik budaya Kegiatan budaya yang dapat melibatkan wisatawan Kontribusi budaya lokal terhadap wisata edukasi
2	Strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya Gedung Naskah Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan	Attraction	Keunikan sejarah Gedung Naskah Linggarjati sebagai daya tarik Potensi edukasi bagi berbagai segmen wisatawan Pengembangan paket wisata edukasi Integrasi dengan event budaya dan sejarah
		Accessibility	Aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata Ketersediaan transportasi umum

			dan transportasi khusus
			Petunjuk arah dan informasi perjalanan
<i>Amenities</i>		Ketersediaan fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, tempat parkir, dll.)	
		Kualitas dan jumlah tempat istirahat serta area makan	
<i>Ancillary</i>		Penggunaan teknologi dalam wisata edukasi	
		Peran pemerintah dalam mendukung pengembangan wisata	
		Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata	
		Pengelolaan kebersihan dan konservasi lingkungan	
		Potensi kerja sama dengan sekolah, universitas, dan instansi	
		Promosi di media sosial (<i>Instagram, TikTok, Facebook</i> , dll.)	

Sumber: Hasil Analisis 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis ini mengikuti tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh (Miles, 1992) sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini dilakukan dengan menyaring dan merangkum data yang

relevan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur untuk menghilangkan informasi yang tidak perlu. Pengelompokan data akan dilakukan agar memudahkan proses analisis selanjutnya. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengurangi data yang tidak mendukung temuan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data disaring, langkah berikutnya adalah menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Peneliti akan mengorganisir data dalam pola-pola yang menunjukkan hubungan antar elemen data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola, perbandingan, dan hubungan antara berbagai variabel yang ada dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah data dianalisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai potensi Gedung Naskah Linggarjati sebagai destinasi wisata edukasi berbasis cagar budaya, serta strategi yang tepat untuk pengembangannya. Kesimpulan ini akan diambil berdasarkan temuan-temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dengan peneliti terus memverifikasi temuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Dalam proses teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan cara teknik analisis deskriptif, analisis SWOT, analisis Sapta Pesona, dan Teknik Triangulasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang didapatkan, diolah dan dianalisis data sesuai dengan rumusan masalah agar dapat tercapainya tujuan dari penelitian ini.

a. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah dan menganalisis masalah penelitian mengenai potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi

berbasis cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

- b. Analisis Sapta Pesona digunakan untuk mengkaji aspek pelayanan dan kualitas lingkungan wisata berdasarkan tujuh unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Analisis ini berguna dalam mengevaluasi kesiapan destinasi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi wisatawan.
- c. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kelemahan, keunggulan, peluang dan ancaman wisata edukasi berbasis cagar budaya Gedung Naskah Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.
- d. Analisis Syarat Pariwisata digunakan untuk menilai apakah destinasi wisata memenuhi kriteria dasar sebagai daya tarik wisata, yakni memiliki sesuatu untuk dilihat, dilakukan, dibeli, dikunjungi, dan diinapi, guna menjamin pengalaman wisata yang utuh dan berkesan.
- e. Analisis 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) digunakan sebagai pendekatan untuk memahami secara komprehensif unsur-unsur yang membentuk kegiatan wisata edukasi, mulai dari siapa yang terlibat hingga bagaimana strategi dilaksanakan.
- f. Teknik Triangulasi data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji keabsahannya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data berdasarkan sumber yang beragam sehingga dapat menemukan jawaban atau data yang bersifat jenuh.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra-Lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian tentang potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya di Gedung

Naskah Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

- 2) Melakukan studi literatur terkait cagar budaya dan pengembangan wisata edukasi.
- 3) Observasi awal ke Gedung Naskah Linggarjati untuk memahami kondisi lapangan.
- 4) Menentukan informan utama seperti pengelola gedung, pengunjung, dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi dan pedoman wawancara).

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- 1) Melakukan wawancara mendalam dengan informan utama dan informan tambahan.
- 2) Turun lapangan langsung terhadap fasilitas, aktivitas edukasi, dan potensi cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati.
- 3) Dokumentasi kondisi fisik gedung, aktivitas wisata edukasi, dan fasilitas penunjang.
- 4) Pengumpulan data sekunder dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan.

c. Tahap Pasca-Lapangan

- 1) Mengorganisasikan dan mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) Menganalisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.
- 3) Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data.
- 4) Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya di Gedung Naskah Linggarjati Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari

Desember 2024-Juli 2025 yang diawali dengan pencarian permasalahan penelitian, perumusan masalah, pengujian proposal, penelitian di lapangan hingga sidang skripsi. Waktu dan kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 Kegiatan Penelitian.

Tabel 3.4 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi Lapangan							
2	Perancangan Proposal							
3	Ujian Seminar Proposal							
4	Revisi Proposal							
5	Pembuatan Instrumen Penelitian							
6	Uji Coba Instrumen Penelitian							
7	Revisi Instrumen Penelitian							
8	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data							
9	Menganalisis dan Mengolah Data							
10	Penyusunan Laporan							
11	Sidang Skripsi							
12	Revisi Skripsi							
13	Penyerahan Naskah Skripsi							

Sumber: Hasil Karya Peneliti 2025

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Naskah Linggarjati, yang terletak di Desa Linggarjati, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Gedung ini memiliki peranan penting sebagai salah satu cagar budaya nasional yang menjadi saksi sejarah perundingan Linggarjati antara Indonesia dan Belanda pada tahun 1946.

Gedung Naskah Linggarjati berada di kawasan yang memiliki luas

bangunan 800m dan luas tanah seluas 25.675m² dengan lingkungan yang asri dan dikelilingi oleh perbukitan serta pepohonan rindang. Lokasinya terletak di kaki Gunung Ciremai dengan ketinggian sekitar 400–500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Suhu udara di kawasan ini berkisar antara 20–28°C, memberikan suasana yang sejuk dan nyaman bagi pengunjung.

Secara geografis, Gedung Naskah Linggarjati berada pada koordinat 6°53'43"S dan 108°28'24"E. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan pusat Kota Kuningan dan memiliki akses jalan yang baik, sehingga memudahkan wisatawan maupun peneliti untuk mengakses lokasi ini. Dengan kondisi geografis dan nilai historis yang dimiliki, Gedung Naskah Linggarjati menjadi lokasi yang tepat untuk penelitian mengenai potensi dan strategi pengembangan wisata edukasi berbasis cagar budaya



Sumber: Google Earth

Gambar 3.1 Tempat Penelitian